

**DESIGN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS VI
SD NEGERI TAMBAKREJO 01**

Iffana Fatikha Rizqi¹, Ida Dwijayanti², Erma Khristiyowati³

¹Universitas PGRI Semarang, ²SD Negeri Tambakrejo 01

[1iffanaafr@gmail.com](mailto:iffanaafr@gmail.com), [2idadwijayanti@upgris.ac.id](mailto:idadwijayanti@upgris.ac.id), [3Ermakhris@gmail.com](mailto:Ermakhris@gmail.com)

ABSTRACT

Learner-centered learning is necessary for an independent curriculum. Using differentiated learning design is one way to build learner-centered learning. Since each student is different in terms of learning style, learning speed, interest, and skills, differentiated learning design can consider the individuality of each student with the aim to improve learning outcomes. This study was conducted to determine the comparison of learning outcomes with Teaching at the Right Level (TaRL), Culturally Responsive Teaching (CRT), and differentiated learning styles in learning Pancasila education. An integrated mixed method was used to collect skinative and quantitative data simultaneously, but analyzed separately and then combined to provide a more in-depth analysis. The results show that there is a significant improvement when learning action III using the learning style differentiation approach with a percentage of completeness of 82%.

Keywords: Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, Learning Outcome

ABSTRAK

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diperlukan untuk kurikulum merdeka. Menggunakan desain pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu cara untuk membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena setiap siswa berbeda dalam hal gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan keterampilan, maka pembelajaran dengan desain yang berbeda dapat mempertimbangkan individualitas setiap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dengan design pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dan berdiferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Metode campuran terintegrasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, tetapi dianalisis secara terpisah kemudian digabungkan untuk memberi analisis yang lebih mendalam. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan saat tindakan pembelajaran III menggunakan pendekatan diferensiasi gaya belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 82%.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Tujuan dari pendidikan adalah untuk membantu setiap individu

tumbuh dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan mental dan fisik (Salsabilah

et al., n.d.; Setiawan et al., 2021). Lebih lanjut, pendidikan didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai tindakan mengajar dan melatih seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan sikap dan tata laku mereka agar menjadi dewasa (Elsa et al., 2018). Untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya serta mencapai keselamatan dan kesenangan, para pendidik harus mengikuti filosofi Ki Hajar Dewantara. Dengan kata lain, seorang pendidik membantu anak-anak mencapai cita-cita dan bahagia dengan membimbing mereka berdasarkan potensi, minat, dan keterampilan yang mereka miliki (Kurnia Fitra, 2022).

Pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kesiapan, profil belajar, dan minat belajar peserta didik dikenal sebagai diferensiasi (Widiastari et al., 2024). Ada tiga metode untuk mendiferensiasikan aktivitas yaitu diferensiasi proses, konten, dan produk. Pembelajaran yang beragam sangat penting karena dapat: (1) membantu siswa; (2) mempersiapkan siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya; dan (3) menjangkau siswa

dan memvariasikan pembelajaran (Widiastari et al., 2024).

Salah satu usaha yang tepat untuk mendukung pembelajaran yang berpikah kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan kurikulum yang tepat. Kurikulum adalah suatu acuan yang terdiri dari seperangkat rencana yang dirancang, direncanakan, dan diprogram dengan baik. Merdeka belajar digunakan untuk membantu sistem pendidikan nasional Indonesia mencapai tujuannya secara komprehensif dengan mendorong pengembangan manusia yang jujur dan baik melalui pengembangan karakter dan pemikiran kritis.

Di semua tingkat pendidikan, pembelajaran berbasis kurikulum merdeka telah digunakan. SD Negeri Tambakrejo 01 adalah salah satu Sekolah Dasar di Semarang yang kini menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Fauzan et al., 2017), PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan dunia nyata atau

masalah terkait yang mereka selesaikan dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki atau sumber daya lainnya.

Peserta didik menggunakan pengetahuan yang mereka miliki atau informasi dari sumber lain untuk menyelesaikan masalah (Hermuttaqien et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama PPL 1, guru kelas VI SDN Tambakrejo 01 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan pancasila kurang berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru merasa lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran pendidikan pancasila di kelas dan menggunakan model konvensional dianggap lebih sederhana untuk diterapkan. Oleh karena itu, cara pengajaran pendidikan pancasila di kelas VI kurang sejalan dengan harapan kurikulum merdeka yang mengharuskan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan kekhawatiran ini, banyak pakar mencari metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran

adalah salah satu cara yang sesuai dengan kurikulum merdeka untuk mengatasi masalah tersebut. Melihat permasalahan yang muncul, peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran secara lebih rinci melalui penelitian yang berjudul Design Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri Tambakrejo 01. Karena setiap siswa adalah individu yang unik, maka pembelajaran yang berbeda sangat penting untuk menerapkan pembelajaran untuk semua.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran individual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakrejo 01 dengan subjek penelitian kelas 6 sejumlah 27 peserta didik. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan campuran yang memadukan komponen kualitatif dan kuantitatif (Ishtiaq, 2019). Teknik campuran terpadu digunakan dalam

penelitian ini untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, yang diperiksa secara independen sebelum digabungkan untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh. Menurut (Mustaqim, 2016) data kuantitatif dan kualitatif tidak digunakan dalam jumlah yang sama. Data kuantitatif lebih banyak digunakan daripada data kualitatif dalam penelitian ini. Lebih banyak data kuantitatif daripada data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif digunakan untuk mendukung dan memvalidasi data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan evaluasi hasil belajar sebagai metode pengumpulan datanya. Ujian hasil belajar mengukur seberapa baik kinerja seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui proses belajar secara sadar. (Amin et al., 2023; Kamal, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tiga pelajaran dengan berbagai desain digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana menerapkan pendekatan *Teaching at the Right*

Level (TaRL), *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, dan berdiferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

1. Design Pembelajaran I Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)

Perencanaan meliputi menyelesaikan penilaian awal untuk menentukan kemampuan awal siswa dengan materi pelajaran, mengumpulkan semua sumber daya pembelajaran yang diperlukan, dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka sebagaimana ditentukan oleh hasil penilaian awal. Hal ini membantu menjamin bahwa setiap siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran. Untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan sesuai dengan tingkat pemahamannya, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah menyelesaikan LKPD masing-masing kelompok, setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Hal ini menjamin bahwa setiap siswa secara aktif terlibat

dalam pendidikan mereka dan mendorong keterlibatan siswa.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tingkat ketuntasan 77%, menurut temuan pengamat. Hal ini terjadi karena beberapa siswa tidak terlalu fokus pada LKPD selama pembelajaran, sehingga tidak mencapai batas ketuntasan.

Refleksi dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Tarl telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kreativitas siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam hal konsentrasi dan pemahaman materi, langkah-langkah tindak lanjut yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan komitmen bersama antara guru dan siswa, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

2. Design Pembelajaran II Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Perencanaan

Peneliti membuat asesmen awal yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik dan latar belakang budaya peserta didik,

modul ajar, LKPD, soal evaluasi, dan rubrik penilaian selama pembelajaran II. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan budaya peserta didik dan memberi dampak positif pada hasil belajar.

Pelaksanaan mengajar pada pembelajaran II peserta didik mengerjakan LKPD pendidikan pancasila yang sama dengan terintegrasi CRT atau budaya di sekitar mereka. Peneliti menunjukkan video yang berisi kegiatan yang sering dilakukan siswa di rumah sebelum diskusi dimulai. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian LKPD. Pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual dengan menggunakan teknik CRT ini.

Pada siklus satu didapatkan presentase sebesar 77%, sedangkan pada pembelajaran II didapatkan hasil belajar dengan persentase sebesar 71%. Meskipun demikian, antusias peserta didik tidak mengalami penurunan yang signifikan

Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sesuai dengan analisis observasi pembelajaran II dengan

menggunakan teknik CRT. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah menurun. Banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada pelajaran pertama. Namun pada siklus kedua, lebih sedikit siswa yang benar-benar memenuhi ketuntasan, dan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan LKPD kelompok dan tugas individu. Untuk tindak lanjut di siklus berikutnya, guru disarankan untuk memberikan lebih banyak bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran kelompok serta guru juga harus menjaga suasana kelas supaya tetap kondusif selama pembelajaran.

3. Pembelajaran III Pendekatan Diferensiasi Gaya Belajar

Sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran III, dibuatlah sumber belajar seperti soal-soal penilaian, rubrik penilaian, modul pembelajaran, LKPD berdasarkan gaya belajar siswa, dan asesmen awal untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Peneliti merancang pembelajaran menggunakan diferensiasi konten, proses, dan

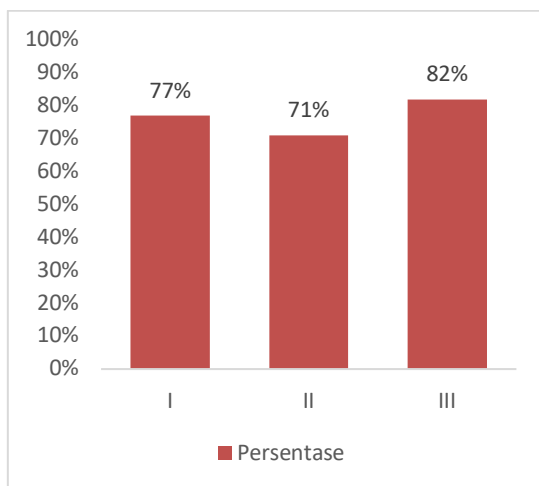
hasil pada pembelajaran di pembelajaran III. Karena mereka belajar sesuai dengan metode yang mereka sukai, siswa dapat dengan mudah mengeksplorasi konten.

Peneliti mendukung tiga gaya belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila pada materi musyawarah, yaitu siswa dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan manfaat dari media konkret, siswa dengan gaya belajar visual dari power point bergambar, dan siswa dengan gaya belajar auditori dari video. Untuk mengerjakan LKPD yang telah dimodifikasi agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing kelompok, siswa melakukan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini, masing-masing kelompok menghasilkan produk yang berbeda-beda. Kelompok auditori menceritakan kegiatan musyawarah dari video yang telah dilihat bersama dengan kelompoknya. Kelompok visual membuat peta konsep dari komik yang telah dibaca. Sebaliknya, kelompok kinestetik terlibat dalam latihan penalaran berdasarkan situasi yang diciptakan.

Dengan menggunakan teknik diferensiasi gaya belajar, hasil belajar pada pembelajaran III memiliki tingkat keberhasilan 82%. Membandingkan seluruh hasil belajar yang diperoleh dari design pembelajaran I, pembelajaran II, dan pembelajaran III merupakan langkah refleksi terakhir. Tabel dan grafik berikut ini merangkum hasil pembelajaran pendidikan pancasila selama pembelajaran I, pembelajaran II, dan pembelajaran III.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 6 SD Negeri Tambakrejo 01

Pembelajaran ke	Jumlah Siswa	Persentase
I	27	77%
II	27	71%
III	27	82%



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 6 SD Negeri Tambakrejo 01

Pembahasan

Studi ini dilakukan dalam tiga pembelajaran. Pada design pembelajaran I menggunakan pendekatan TaRL mendapat respons positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil belajar, persentase rata-rata kelas adalah 77%, yang berarti bahwa 8 dari 27 siswa mendapat nilai di bawah 75.

Tindakan dilanjutkan dengan design pembelajaran II menggunakan pendekatan CRT. Siswa merespon pembelajaran pada pembelajaran II dengan antusias. Namun, hasil pembelajaran menurun dibandingkan dengan temuan pelajaran I. Tingkat kelulusan sebesar 71% dicapai dengan menggunakan metode CRT ini.

Hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan saat tindakan pembelajaran III menggunakan pendekatan diferensiasi gaya belajar. Pada pembelajaran III persentase ketuntasan mencapai 82%. Hal ini dikategorikan berhasil dalam penerapan pendekatan diferensiasi gaya belajar di kelas VI pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Iksan et al., 2023; Mustika et al., 2024) yang menunjukkan hasil belajar

menggunakan pendekatan diferensiasi mencapai persentase 86%.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan diferensiasi gaya belajar diferensiasi konten, proses, dan produk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tambakrejo 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dasar dari pembelajaran berdiferensiasi adalah analisis kebutuhan peserta didik melalui pemetaan kesiapan dan kebutuhan belajar. (Faiz et al., 2022; Iksan et al., 2023).

Sesuai dengan keinginan, kesiapan, dan referensi belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi peserta didik yang beragam (Wulandari, 2022). Diskusi dalam kelompok yang lebih kecil dan lebih efisien dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran. Hal ini konsisten dengan praktik kelompok kecil yang menghasilkan ide melalui pertanyaan dan diskusi, yang memungkinkan guru untuk membantu siswa menciptakan pemahaman mereka sendiri. (Dewi & Rimpiati, 2015).

E. Kesimpulan

Menurut penelitian, penambahan perlakuan kelompok yang lebih ramping dan pemetaan siswa sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan pembelajaran yang kondusif. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran baru dari kurikulum otonom, yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat belajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mereka yang unik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan desain pembelajaran III dengan pendekatan berdiferensiasi, maka implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ASPEK PROSES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN PEDURUNGAN KIDUL 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653–664.

- <https://doi.org/10.23969/JP.V8I1.7362>
- Dewi, L. M. I., & Rimpiati, N. L. (2015). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO INTERAKTIF DENGAN SETING DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK USIA DINI. *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/78>
- Elsa, F., Khairil, K., & Yunus, Y. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap Dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.22373/BIOTIK.V2I1.232>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2504>
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 27–35. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/8404>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I3.5716>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/ELT.V12N5P40>
- Kamal, S. (Syamsir). (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Mipa SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 409651. <https://www.neliti.com/id/publication/s/409651/>
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.
- Mustaqim, M. (2016). METODE PENELITIAN GABUNGAN KUANTITATIF KUALITATIF/MIXED METHODS SUATU PENDEKATAN ALTERNATIF. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

- <https://doi.org/10.34001/INTELEGENSIA.V6I1.1351>
- PENDIDIKAN MIPA, 12(3), 682–689.
<https://doi.org/10.37630/JPM.V12I3.620>
- Mustika, D. B., Darmayanti, I. A. M., & Wisudariani, N. M. R. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 27–34.
<https://doi.org/10.23887/JPBSI.V14I1.76561>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Setiawan, N. R., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2021). Perangkat Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik Berpendekatan Steam-PJBL pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 40–54.
<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.37693>
- Widiastari, I. G. A. M., Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2024). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 16–26.
<https://doi.org/10.23887/JPBSI.V14I1.75290>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL*
-